

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Islam ialah agama yang menyebar ke seluruh dunia dengan sangat cepat sepanjang waktu. Asal muasalnya dari bahasa Arab, dan perkembangannya tidak lepas dari peradaban Arab yang mendominasi saat itu. Prinsip-prinsip Islam tidak dibalik melainkan disesuaikan dengan budaya Arab.<sup>1</sup>

Makna adat yang seperti ini tidak terlepas dari kenyataan bahwa masyarakat Indonesia memahami adat istiadat dalam artian mencakup berbagai aspek kehidupan. Akibatnya, dapat dikatakan bahwa setiap peradaban ataupun suku bangsa di Indonesia memiliki keunikan budaya dan alam yang dipengaruhi oleh struktur dan psikologi.<sup>2</sup>

Masyarakat Tapanuli Selatan selalu melaksanakan adat pernikahannya dengan harapan agar kehidupan kedua mempelai dapat berjalan dengan baik sesuai dengan acara adatnya, meskipun budaya lain telah masuk ke dalam kehidupan manusia, masyarakat Tapanuli Selatan tetap menjalankan adatnya. ritual pernikahan dengan cara yang sama yang mereka miliki selama beberapa generasi. Menurut mereka, pernikahan merupakan peristiwa yang sangat sakral yang dinantikan oleh kedua keluarga, yang di dalamnya terdapat segala perbedaan dan bersatu dalam pernikahan.<sup>3</sup>

Pernikahan adat Tapanuli Selatan ini terdapat tradisi-tradisi yang unik yang jarang dijumpai ataupun ditemukan oleh masyarakat lain ataupun suku lain pada umumnya dimana di dalam adat Tapanuli Selatan ini terdapat tradisi kue itak yang memang dalam resepsi ataupun pun acara lamaran memang harus ada kue itak ini sebab ini ialah salah satu ciri khas dari nenek moyang dari adat

---

<sup>1</sup> Abdurrahman, *Pendidikan Islam dan Kebudayaan*, (Yogyakarta: Fadlitama, 2015), 5.

<sup>2</sup> *Ibid*, 15.

<sup>3</sup> Pandapotan Nasution, *Adat Budaya Tapanuli Selatan dalam Tantangan Zaman*, (Penerbit Forkala Prov. Sumatera Utara, 2005), 60.

Tapanuli Selatan yang sampe sekarang masih dilaksanakan dalam acara adat pernikahan maupun lamaran.

Berkaitan dengan hal tersebut pernikahan tetap dilaksanakan sebagaimana umumnya dan sebagaimana ajaran Islam tidak menyimpang dari sebelumnya hanya saja sebab perkembangan zaman dan juga pengaruh dari budaya asing sudah banyak yang memang meninggalkan tradisi adat Tapanuli Selatan di berbagai masyarakat ataupun desa. Tetapi, di Tapanuli Selatan tetap menjaga dan menjalankan tradisi sebab ini ialah salah satu cara menghargai apa yang diwarisi dari nenek moyang.<sup>4</sup>

Tradisi upah-upah ialah sejenis ritual ataupun praktik adat yang melibatkan pengharapan akan hal-hal yang menyenangkan. Kebiasaan seputar upah dibagi menjadi beberapa kategori, termasuk "upah biasa", ataupun pembayaran yang diberikan selama perayaan seperti pernikahan dan kelahiran, serta "mangupa/upah mangondang", yang dilaksanakan saat anak laki-laki diselamatkan. Ketika seseorang terkena musibah, seperti kecelakaan ataupun sakit, apa yang baru saja diperoleh sebagai pekerjaan dan penghasilan tondi dipraktikkan.

Nilai-nilai adalah sesuatu yang dijunjung tinggi , yang dapat mewarnai tindakan seseorang dan nilai itu lebih dari sekedar keyakinan, nilai selalu menyangkut pola pikir dan tindakan, sehingga ada hubungan yang amat erat antara nilai dan etika.

Bimbingan agama ialah kegiatan yang memberikan nasihat, pelajaran, dan arahan kepada orang yang mencarinya mengenai potensi pikiran, kepribadian, keyakinan, dan keyakinan mereka untuk membantu mereka mengatasi tantangan menuju kehidupan yang sejahtera dan mandiri. dengan tetap memperhatikan Al-Qur'an dan As-Sunnah Rasulullah SAW.

Namun, penulis analisis ini terdorong untuk melihat lebih dekat upah-upah Tondi. Upah-upah dalam pernikahan adat Tapanuli Selatan di tinjau dari tujuan pelaksanaannya, upacara adat pernikahan. Suku mandailing (Tapanuli Selatan)

---

<sup>4</sup> *Ibid*,70.

percaya bahwa setiap ada pernikahan akan di adati mangupa-upah yang sering dilaksanakan dalam setiap pernikahan dan sudah menjadi kebiasaan dalam turunan nenek moyang ataupun leluhur. Oleh karena itu, dalam adat Tapanuli Selatan ini terdapat beberapa nilai-nilai bimbingan agama dalam upah-upah yang dilakukan di adat Tapanuli Selatan ini.

Orang-orang membentuk jaringan persahabatan antara satu sama lain sesuai dengan kodratnya sebab mereka dirancang untuk saling mengenal dan membantu satu sama lain melampaui batas-batas negara dan ras. Nilai ini bermanfaat agar dalam pernikahan tidak selalu bergantung dengan adat dan tradisi tetapi dengan syariat Islam. Ada beberapa manfaat koneksi ini dalam kehidupan sehari-hari.

Seluruh rangkaian acara pada pernikahan adat Tapanuli Selatan, penelitian ini berfokus terhadap bagian dari rangkaian yakni tradisi upah-upah yakni terdapat banyak sekali makna didalamnya, sehingga peneliti tertarik untuk mengetahui Nilai-nilai Bimbingan Agama dalam Tradisi Upah-upah pada Pernikahan Tapanuli Selatan di Desa Tanjung Medan Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhan Batu.

## **B. Rumusan Penelitian**

1. Bagaimana Metode dalam Tradisi Upah-upah pada Pernikahan Tapanuli Selatan di Desa Tanjung Medan Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhan Batu?
2. Bagaimana Nilai-nilai Bimbingan Agama dalam Tradisi Upah-upah pada Pernikahan Tapanuli Selatan di Desa Tanjung Medan Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhan Batu.?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui metode dalam Tradisi Upah-upah pada Pernikahan Tapanuli Selatan di Desa Tanjung Medan Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhan Batu.
2. Untuk mengetahui Nilai-nilai Bimbingan Agama dalam Tradisi Upah-upah pada Pernikahan Tapanuli Selatan di Desa Tanjung Medan Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhan Batu.

### **D. Batasan Istilah**

1. Ada hubungan yang erat antara nilai dan etika sebab nilai ialah sesuatu yang dipertahankan, yang dapat mewarnai seseorang. Nilai lebih dari sekadar keyakinan; mereka selalu melibatkan pola perilaku dan aktivitas.
2. Proses membantu seseorang dalam memahami prinsip-prinsip agama sehingga dapat mengambil keputusan dan menemukan solusi atas masalah-masalah yang terbukti sejalan dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah untuk memperoleh kesenangan hidup di dunia dan akhirat disebut tuntunan agama.
3. Tradisi ialah masyarakat muslim yang menjalankan ajaran Islam semata-mata berdasarkan apa yang dilihat dan didengar anggotanya di lingkungan tempat mereka dilahirkan dan dibesarkan, tanpa berupaya untuk memahami ataupun berani mempertanyakan ajaran Islam yang telah disuguhkan sejak kecil hingga saat ini. masa dewasa. Mereka memandang pemahaman ajaran Islam sebagai hal yang tidak penting. Itu telah lama dianggap sebagai norma dan tindakan terbaik.
4. Upah ialah sejenis ritual ataupun praktik adat di mana orang meminta rejeki. Kebiasaan seputar upah dibagi menjadi beberapa kategori, termasuk "upah biasa", ataupun pembayaran yang diberikan selama perayaan seperti pernikahan dan kelahiran, serta "mangupa/upah mangondang", yang dilaksanakan saat anak laki-laki diselamatkan. Ketika seseorang terkena musibah, seperti kecelakaan ataupun sakit, apa

yang baru saja diperoleh sebagai pekerjaan dan penghasilan tondi dipraktikkan.

### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini, yakni sebagai berikut :

#### 1. Secara Teoritis

Hasil potensial dari penelitian ini meliputi pengembangan pengetahuan terkait budaya Tapanuli Selatan dan praktik pembayaran, serta potensi penggunaan sebagai sumber oleh sarjana lain.

#### 2. Secara Akademis

Secara akademis, temuan penelitian ini diharapkan dapat memajukan ilmu pengetahuan di bidang ilmu komunikasi dan bina budaya bangsa Indonesia ini dan khususnya bagi mahasiswa Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

#### 3. Secara Praktis

Secara praktis, memberikan informasi dan juga ilmu pengetahuan kepada seluruh Indonesia terkait Majelis Mujahidin di Kota Medan, dan juga memberikan pencerahan buat umat Islam khususnya di Kota Medan.

### **F. Sistematika Penelitian**

Untuk itu perlu dibuat suatu sistematika berupa kerangka dan pedoman proposal agar lebih mudah mengamati dan menangkap percakapan yang tercakup dalam proposal ini secara keseluruhan. 3 (tiga) bagian dari sistematika pembahasan proposal ialah sebagai berikut:

Bab 1 yakni Pendahuluan yang berisikan terkait Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Batasan Istilah, Manfaat Penelitian serta Sistematika Penelitian.

Bab II yakni Landasan Teori yang berisikan terkait Pengertian nilai-nilai, pengertian bimbingan, pengertian agama, pengertian bimbingan agama, tujuan

dan fungsi bimbingan agama, dasar bimbingan agama, pengertian tradisi, kedudukan tradisi, macam-macam tradisi, pengertian pernikahan, dan rukun dan syarat pernikahan.

Bab III yakni Metodologi Penelitian yang berisikan terkait Jenis Penelitian, Lokasi dan Waktu Penelitian, Informan Penelitian, Sumber Data Penelitian, Teknik Pengumpulan Data dan Teknik Analisis Data

Bab IV Hasil dan Penelitian yakni bersikan terkait Temuan Umum: Letak Geografis, Mata Pencaharian, agama, Simbolik Tradisi Upah-upah pada adat pernikahan Tapanuli Selatan, Temuan Khusus: Nilai-nilai Bimbingan Agama dalam Tradisi Upah-upah pada Pernikahan Tapanuli Selatan di Desa Tanjung Medan Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhan Batu, Metode dalam Tradisi Upah-upah pada Pernikahan Tapanuli Selatan di Desa Tanjung Medan Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhan Batu.

Bab V Penutup yakni berisikan terkait Kesimpulan dan Saran.